

Geostrategi dalam dinamika global: Implikasi bagi ketahanan nasional

Erwin Maulana Hakim

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: erwinpamungkas264@gmail.com

Kata Kunci:

Geostrategi, ketahanan nasional, geopolitik, persaingan global, diplomasi strategis

Keywords:

Geostategy, national resilience, geopolitics, global competition, strategic diplomacy

ABSTRAK

Geostrategi dalam konteks global yang semakin kompleks, tidak hanya berkaitan dengan aspek militer, melainkan mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, politik, teknologi, dan diplomasi. Melalui analisis berbagai pendekatan dan kebijakan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia yang menunjukkan bagaimana kekuatan ekonomi dan teknologi yang digunakan sebagai alat geostrategis untuk mempertahankan dan memperluas pengaruh. Selain itu menekankan pentingnya adaptasi Indonesia terhadap perubahan geopolitik global dengan strategi yang menyeluruh, termasuk penguatan ketahanan nasional di berbagai sektor seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pemahaman yang komprehensif terhadap geostrategi akan membantu Indonesia dalam merumuskan kebijakan luar negeri yang proaktif serta

memperkuat posisi strategis di kawasan Indo-Pasifik dan kancah internasional secara umum

ABSTRACT

Geostategy in an increasingly complex global context, is not only related to military aspects but also encompasses various dimensions such as economy, politics, technology, and diplomacy. Through the analysis of various approaches and policies of major countries such as the United States, China, and Russia, it is evident how economic and technological power is utilized as a geostrategic tool to maintain and expand influence. In addition, this study emphasizes the importance of Indonesia's adaptation to global geopolitical changes through a comprehensive strategy, including the strengthening of national resilience in sectors such as education, society, and the economy. A comprehensive understanding of geostrategi will assist Indonesia in formulating proactive foreign policies and strengthening its strategic position in the Indo-Pacific region and the international arena in general.

Pendahuluan

Geostrategi merupakan suatu strategi yang mengintegrasikan kekuatan geografis dengan kebijakan politik, berfokus pada bagaimana negara dapat memanfaatkan sumber daya dan posisi geografisnya untuk mencapai kepentingan sosial. Dalam perkembangan global saat ini, pemahaman mengenai geostrategi ini menjadi sangat penting, terutama dalam persaingan geopolitik negara-negara besar seperti Tiongkok dan Amerika Serikat. Khususnya, pandangan terhadap mengenai geostrategi tidak hanya terbatas pada aspek pertahanan dan keamanan, akan tetapi, mencakup juga faktor ekonomi dan diplomasi, atau yang sering disederhanakan dengan konsep geoekonomi. Dengan demikian negara-negara saat ini harus mencerminkan bagaimana cara mempertimbangkan kekuatan ekonomi dalam menjaga pengaruh politik mereka di kancah internasional.

Ketahanan nasional Indonesia di tengah dinamika global adalah isu yang semakin mendesak seiring dengan berbagai tantangan yang terus di hadapi oleh bangsa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia, termasuk pada bidang politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketahanan nasional dapat dipahami sebagai kondisi di mana suatu bangsa dapat mengatasi kesulitan dan tantangan yang dihadapi baik dari internal maupun eksternal, dan sangat penting untuk memberikan pemahaman atas nilai-nilai tersebut di kalangan generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan (Halimah dkk., 2021).

Pembahasan

Definisi dan Ruang Lingkup Geostrategi

Dalam hubungan internasional konsep yang paling penting adalah geostrategi, yaitu yang menggambarkan bagaimana suatu negara merencanakan dan melakukan kebijakan luar negerinya berdasarkan pertimbangan geografis. Definisi geostrategi dapat disederhanakan sebagai perencanaan yang strategis yang menggabungkan beberapa faktor seperti geopolitik dengan bertujuan politik, ekonomi, dan keamanan terhadap suatu negara. Menurut Priyono, geostrategi mencakup arah kebijakan luar negeri yang bersifat agresif, ofensif, dan outward-looking, yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti peran militer dan situasi geopolitik (Priyono, 2017).

Hubungan antara geopolitik dan geostrategi merupakan suatu dualisme yang krusial dalam memahami perilaku suatu negara di panggung internasional. Geostrategi selalu merujuk pada strategi yang dilakukan oleh suatu negara berdasarkan pertimbangan pada letak geografisnya dalam mencapai tujuan politik dan tujuan nasionalnya, sedangkan geopolitik yaitu suatu kajian tentang bagaimana faktor-faktor geografis dan politik bersinggungan untuk membuat dinamika internasional yang lebih kompleks. Dalam konteks Indonesia, geostrategi mencakup langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan ketahanan nasional dan memperkuat untuk meningkatkan ketahanan nasional dan memperkuat posisi di kawasan Indo-Pasifik, yang di mana negara ini berusaha untuk menjadi pemimpin yang berperan dalam diplomasi regional (Saputra & Sudirman, 2020).

Beberapa faktor seperti stabilitas politik, kebijakan perdagangan, dan hubungan antarnegara menjadi faktor penting dalam hubungan geopolitik dan geostrategi. Misalnya, pada konteks bisnis internasional, keputusan untuk mengembangkan pasar baru sangat dipengaruhi oleh faktor politik yang ada di negara tujuan yang mencakup risiko geopolitik serta kebijakan pemerintah yang relevan (Adelika & Hendra, 2023). Dengan demikian, geostrategi dan geopolitik merupakan dua sisi dari satu variabel yang saling terkait, di mana kehadirannya yang satu dapat memengaruhi yang lainnya dalam konteks dinamika global yang sangat luas. Integrasi antara keduanya sangat krusial bagi negara-negara untuk memahami dan merespons tantangan dan peluang yang ada di kancah internasional.

Ruang lingkup geostrategi mencakup beberapa aspek penting seperti perencanaan peraturan luar negeri, pengembangan ekonomi, serta beberapa aspek pertahanan dan keamanan. Geostrategi berperan penting dalam geoekonomi, yang melibatkan suatu negara harus merumuskan strategi untuk bersaing di kancah internasional dengan mempertimbangkan komponen perbatasan baik darat, laut, dan udara maupun politik. Dalam hal ini, sebagai contohnya Indonesia adalah negara yang

sesuai dengan geostrateginya yang memanfaatkan posisinya sebagai negara berkepulauan yang strategis untuk memperkuat hubungannya di internasional.

Dalam implementasinya, geostrategi melibatkan analisis mendalam terhadap keadaan politik, sosial, dan ekonomi baik di dalam maupun di luar wilayah tersebut. Hal ini termasuk dalam perumusan strategi pertahanan yang mendukung visi serta misi nasional, seperti yang telah dilakukan dalam pengembangan doktrin keamanan maritim Indonesia yang mengacu pada dinamika geopolitik kawasan Asia-Pasifik (Annisa & Ulfatun Najicha, 2021).

Dengan demikian, dalam pembentukan geostrategi harus menyertakan pemahaman yang mendalam tentang hubungan internasional serta ancaman yang memungkinkan timbul dari perubahan kondisi geopolitik global. Secara keseluruhan, geostrategi merupakan alat yang penting bagi negara dalam mengatur tantangan dan peluang di dunia yang semakin kompleks.

Teori Ketahanan Nasional

Teori ketahanan nasional merupakan suatu konsep yang menyeluruh untuk memahami bagaimana suatu negara dapat mempertahankan keutuhan, kedaulatan, dan kesejahteraan di tengah berbagai tantangan baik di dalam maupun di luar negara. Ketahanan nasional tidak hanya melibatkan aspek pertahanan maupun militer, tetapi juga melibatkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan serta politik yang berkontribusi pada adaptif suatu negara.

Ketahanan nasional bersifat dinamis, yang berarti bahwa kondisi atau situasi selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, tantangan dan ancaman juga selalu terus berubah, sehingga ketahanan nasional perlu dikembangkan dan dipelihara agar selalu sesuai dengan kondisi yang ada (Faslah, 2024). Dengan demikian ketahanan nasional harus dibangun secara berkelanjutan dan menyeluruh, dengan mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, pertahanan, maupun keamanan.

Ketahanan nasional juga memerlukan adanya kesadaran dan ketahanan terhadap individu yang tinggi dalam masyarakat untuk menghadapi berbagai ancaman, baik bersifat konvensional maupun non-konvensional. Misalnya, pemantapan demokrasi dan upaya mencegah ekstremisme ideologis adalah bagian dari fenomena yang bisa mengancam integrasi sosial (Mokdad, 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap Ketahanan Nasional harus di sertai dengan pelaksanaan program membangun kesadaran bersama dan tanggung jawab bersama terhadap adanya ancaman yang mungkin terjadi melalui ancaman yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, Ketahanan Nasional sebagai teori yang tidak hanya untuk mengdoktrin militer, melainkan juga sebagai landasan kerja yang mencakup berbagai aspek interdisipliner untuk memastikan bahwa negara dapat beradaptasi dan bertahan di tengah-tengah dinamika global yang terus berubah. Pengembangan kebijakan berdasarkan teori Ketahanan Nasional yang efektif akan membutuhkan pendekatan multisektor yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan (Kirana & Triantama, 2024).

Konsep Ketahanan Nasional dalam perspektif keamanan dan politik adalah suatu kerangka kerja yang mencakup berbagai aspek strategis yang berkaitan dengan kemampuan negara untuk melindungi integritas, kedaulatan, dan kesejahteraan warga negaranya dari ancaman yang muncul baik dari dalam maupun luar. Hal ini tidak hanya menekankan pada kekuatan militer semata tetapi juga mengharuskan keterlibatan berbagai elemen di masyarakat, termasuk sector ekonomi, sosial, dan politik yang berkontribusi terhadap stabilitas dan ketahanan nasional.

Aspek pertama yang perlu diketahui yaitu bahwa ketahanan nasional seharusnya dianggap sebagai pertahanan yang bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa merupakan bagian dari mekanisme fungsi ketahanan nasional. Aspek ketahanan sangat terintegrasi dalam ketahanan ini, yang di mana keamanan, baik dari aspek militer, ekonomi, maupun sosial harus dikelola secara teratur dan tepat agar tidak ada ancaman dan juga untuk mencegah terjadinya konflik dan krisis yang dapat meruntuhkan stabilitas negara.

Dalam konteks keamanan, ketahanan militer menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ketahanan nasional. Ketahanan militer mencerminkan sinergi holistik dari berbagai faktor dalam menghadapi tantangan yang mengancam stabilitas dan keselamatan bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara berbagai lembaga negara dan masyarakat sangat penting dalam mengupayakan pertahanan dan kedaulatan bangsa.

Secara keseluruhan, ketahanan nasional dalam perspektif keamanan dan politik tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek yang lain dan saling terkait. Keterlibatan masyarakat, penguatan institusi politik, serta pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang ancaman dan tantangan yang dihadapi adalah kunci untuk membangun ketahanan yang kokoh bagi suatu negara. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat harus mencakup upaya untuk memfasilitasi pendidikan, kesadaran bangsa, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional.

Perubahan lanskap Geopolitik Dunia

Perubahan struktur geopolitik dunia pada beberapa dekade ke belakang telah mengalami berbagai dinamika penting, dengan munculnya pertumbuhan kekuatan ekonomi di Asia, pemulihan hubungan aliansi, serta peningkatan ketegangan besar antara kekuatan besar yaitu blok Barat dan Timur. Pengaruh dari adanya media juga menjadi faktor pendorong dalam membentuk pandangan politik, yang mencatatkan bahwa media massa berperan dalam membentuk pandangan politik di masyarakat. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dalam perkembangan dunia teknologi, publikasi dan informasi internasional secara langsung mempengaruhi pilihan politik dan pandangan terhadap adanya konflik global.

Dinamika ini juga terus diawasi pada kawasan ASEAN, yang di mana persaingan kekuatan pada kawasan Asia-Pasifik memengaruhi tata keamanan kawasan regional, yang menunjukkan interaksi antara Barat dan Timur. Hubungan antara ASEAN dan Australia juga akan mengalami perubahan yang signifikan dan menjadi lebih penting

untuk stabilitas kawasan. Dengan demikian perlu adanya hubungan yang kuat untuk kerja sama strategis yang adaptif dan inklusif antara ASEAN dan Australia untuk merespon perubahan dinamika geopolitik secara konstruktif.

Dinamika hubungan internasional sangat dipengaruhi dengan pergeseran kekuatan global yang menuju multipopularitas yang semakin nyata. Multi popularistas ditandai oleh munculnya sejumlah kekuatan yang tidak hanya mengandalkan kekuatan tunggal, akan tetapi juga melibatkan negara-negara kekuatan besar seperti Tiongkok dan Rusia, yang semakin menunjukkan posisi mereka di arena global. Kekuatan baru tersebut tidak hanya berproses pada pembuatan kebijakan global yang baru, akan tetapi mendorong perubahan dalam tata kelola internasional yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa bentuk baru dari kekuatan ekonomi dan diplomasi kini semakin dipertimbangkan dengan serius dalam pengambilan keputusan internasional.

Salah satunya Tiongkok akan menjadi salah satu pemimpin dalam sistem internasional baru, seperti yang dianalisis oleh degterev, yang menyatakan bahwa negara tersebut berusaha untuk berdiri sebagai hegemon baru dalam tatanan dunia multipolar yang sedang berkembang (Degterev, 2019). Di sisi lain, Chebankova menjelaskan bagaimana ide multipolaritas yang dipromosikan oleh Rusia mencerminkan pandangan alternatif terhadap globalisasi, di mana negara-negara bukan barat diharapkan memiliki suara yang lebih besar dalam penentuan arah politik dunia (Chebankova, 2017).

Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan-kebijakan luar negeri, tatanan ekonomi global, dan juga kemandirian dan pertahanan internasional. Salah satu contoh nyata dari dampak ini yaitu posisi Amerika Serikat dalam konflik geopolitik, di mana keterlibatan AS dalam pendanaan terorisme dapat melanggar konvensi internasional dan memperburuk kondisi keamanan global. sebagai mana dijelaskan oleh Amri et al., (2024) ini mencerminkan bagaimana kebijakan suatu negara dapat berimplikasi luas, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga pada jangkauan internasional.

Di sisi lain, Tiongkok dengan strategi Belt and Road Initiative (BRI) telah mengubah peta kekuatan ekonomi dunia. Kurniawan dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya menempatkan Tiongkok sebagai pendonor utama dalam proyek pembangunan, akan tetapi itu menggeser posisi AS dalam konteks pengaruh ekonomi duni. Tiongkok telah berhasil menjalin kerja sama yang lebih erat dengan negara-negara yang berada di Asia, Afrika, dan Eropa, memperkuat posisinya sebagai kekuatan global yang tidak dapat diabaikan.

Kebijakan dan pertahanan negara-negara kecil ini dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan negara besar. Peningkatan ketegangan ini jika tidak segera diatasi akan berpotensi memperburuk kondisi keamanan global yang sudah kompleks dan memperumit usaha untuk mencapai stabilitas dan kerjasama internasional di berbagai bidang dan termasuk perubahan iklim dan pembangunan dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perubahan struktur geopolitik dunia dibentuk oleh interaksi yang kompleks antara kekuatan besar, aliansi strategis yang terbentuk, serta pengaruh

media yang semakin nyata. Ketegangan antara kekuatan seperti Amerika Serikat dan Cina, dari ketegangan tersebut akan berdampak pada negara-negara seperti Indonesia dan anggota ASEAN yang lainnya, akan terus merubah dinamika geopolitik dan geostrategi ke depannya.

Persaingan Ekonomi dan Teknologi sebagai Instrumen Geostrategis

Persaingan ekonomi dan teknologi merupakan dua aspek yang saling terhubung dan berfungsi sebagai sarana dalam dinamika geostrategis global. Pada tingkat ekonomi makro, kegiatan ekonomi yang berfokus pada inovasi teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap daya saing suatu negara. Pada konteks ini, faktor pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sebagaimana yang dinyatakan oleh Amarina dan Primandhana (2022) teknologi tidak hanya memfasilitasi efisiensi dalam produktivitas tetapi juga memperluas akses pasar dan inovasi produk, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing domestik dan internasional.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kehadirannya sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi juga tidak boleh diabaikan. Dengan meningkatnya perkembangan pada teknologi, UMKM dituntut terus untuk beradaptasi dengan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk bersaing di era digitalisasi. Kehadiran teknologi harus dimanfaatkan oleh UMKM untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara secara menyeluruh. Dalam hal ini, UMKM yang mampu beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terus menerus dapat membantu mereka dalam bersaing secara lebih efektif, baik di tingkat pasar domestik maupun internasional.

Globalisasi pasar, peningkatan teknologi yang cepat, dukungan pemerintah, dan perubahan terkini terhadap ekonomi global, seperti inisiatif liberalisasi pasar dan perdagangan, semuanya telah memainkan peran positif dalam meningkatkan internasionalisasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui ekspor produk mereka atau layanan usaha mereka (Indriastiningsih dkk, 2024). Negara-negara seperti Amerika Serikat, Cina, Uni Eropa, dan India tidak melarang S-Commerce, melainkan mengaturnya agar persaingan tetap sehat. Misalnya, Uni Eropa menggunakan Digital Service Act (DSA) untuk mencegah aktivitas ilegal dan memastikan hak konsumen tetap terlindungi (Supriyadi, 2024).

Di tingkat internasional, kompetisi teknologi berfungsi sebagai sarana pada geostrategis. Sebagai contohnya, dalam persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang berfokus pada teknologi, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap alur perdagangan dan hubungan geopolitik global (Wang, 2023). Peningkatan kemampuan pada teknologi di sector- tertentu, terutama dalam industri yang padat teknologi, menentukan arah daya saing dalam ekonomi global. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi domestik, akan tetapi berperan dalam membentuk posisi strategis negara-negara di kancah internasional.

Perang dagang yang terjadi antara dua kubu yaitu Amerika Serikat dan China memiliki dampak yang signifikan terhadap regulasi nasional diberbagai negara,

termasuk Indonesia. Pada dasarnya perang dagang ini yang dipicu oleh regulasi proteksionisme yang diterapkan oleh kedua negara, yang secara langsung berdampak pada alur perdagangan dan stabilitas ekonomi negara lain yang ikut serta terlibat dalam distribusi global.

Salah satu dampak utama yang nyata adalah penerapan tarif atas komoditas penting. Seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh AS terhadap komoditas aluminium dan baja berdampak negatif terhadap industri dan perekonomian Indonesia (Setianingtiyas, 2022). Akibatnya pelaku industri yang ada di Indonesia mengalami ketidakpastian pada tarif yang dikeluarkan dan juga pelaku yang ada di berbagai negara lainnya. Hal ini juga terjadi pada pasar kelapa sawit di Indonesia yang di mana perang dagang ini menyebabkan penurunan yang berdampak langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Dari sudut pandang geopolitik, regulasi perdagangan yang diambil oleh pemerintahan Trump disebut sebagai langkah *inward-looking* yang dapat memicu terjadinya perubahan hubungan Amerika Serikat dengan sekutunya. Hal ini menciptakan polemik global baru, di mana negara lain mulai mempertimbangkan kembali aliansi dan kemitraan strategis untuk menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh timbulnya regulasi tersebut.

Dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu transformasi teknologi dengan memiliki ciri otomatisasi dan konektivitas digital yang semakin berkembang dan meningkat, dan akibatnya akan memberikan dampak yang luas pada banyak aspek kehidupan, termasuk pada aspek geostrategis. Pada konteks ini, terdapat beberapa cara utama untuk melihat dampaknya pada sektor geostrategis di berbagai negara.

Pertama, revolusi industri 4.0 telah mendorong terjadinya perubahan secara signifikan dalam cara negara berinteraksi di kancah internasional. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seperti *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan (AI), dapat mempercepat pertukaran informasi dan produk antar negara, yang memungkinkan terjadinya kolaborasi dan kooperasi yang lebih baik (Prihartono & Tuti, 2023). Dalam hal ini, negara-negara memiliki lebih banyak peluang untuk membuat keputusan strategis berdasarkan data yang terkumpul secara on-time, menawarkan keuntungan kompetitif dalam hubungan internasional.

Kedua, tantangan yang ditimbulkan oleh adanya revolusi industri 4.0 juga signifikan. Contohnya, dengan adanya otomatisasi dapat mengakibatkan pengurangan lapangan pekerjaan dalam sektor-sektor tertentu, yang dapat memicu gejolak sosial dan ekonomi di dalam negara. Akibatnya, pemerintah harus merumuskan regulasi yang tidak hanya memfasilitasi inovasi akan tetapi harus melindungi tenaga kerja yang terdampak. Herwantono dkk. (2023) menjelaskan bahwa perubahan dalam sistem hukum dan kebijakan tidak dapat dihindari untuk menyelaraskan dengan regulasi dan tantangan teknologi yang baru, sehingga diperlukan harmonisasi antara perkembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, pada sektor pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, revolusi 4.0 menuntut terhadap adaptasi yang instan dari institusi pendidikan untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tuntutan pasar global yang

yang terus berubah. Peningkatan terhadap literasi digital dan pemahaman terhadap teknologi baru harus difokuskan di semua jenjang pendidikan dan perluasan akses terhadap pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan industri menjadi mendesak.

Keempat, pada sektor ekonomi, revolusi industri 4.0 mendorong pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi berbasis pengetahuan dan inovasi. Hal ini semakin penting ketika mempertimbangkan kekuatan daya saing suatu negara di kancah internasional. Kunci keberhasilan ini bergantung pada kemampuan negara tersebut untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi digital secara efektif dalam sektor-sektor yang strategis. Faedlulloh dkk., (2020) menekankan bahwa revitalisasi pendidikan vokasi untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil sangat diperlukan agar bisa beradaptasi dengan dinamika industri 4.0.

Secara keseluruhan, revolusi industri 4.0 memiliki dampak yang sangat luas dan dalam terhadap aspek geostrategis. Negara-negara yang mampu memanfaatkan celah yang ditawarkan oleh teknologi baru sambil mengatasi tantangan yang ditimbulkan dapat meraih posisi yang lebih kompetitif di pasar global.

Keamanan dan Militer dalam Geostrategi Global

Pada dinamika politik internasional yang terus berubah salah satu isu yang semakin signifikan yaitu tentang keamanan dan militer pada suatu negara. Berbagai faktor, mulai dari kebijakan luar negeri hingga hubungan tentang ekonomi, berkontribusi pada pembentukan geostrategi yang dapat memengaruhi stabilitas dan keamanan di berbagai negara. Pemerintah mempunyai peran sebagai regulator, di mana regulasi merupakan instrumen yang berfungsi sebagai kerangka kerja yang bersifat mengikat. Regulasi yang ditetapkan pemerintah sekaligus merupakan peran pemerintah yang meliputi regulasi terkait pembinaan dan pengawasan serta penindakan atau pemberian sanksi terhadap pelanggaran regulasi yang ditetapkan (Erna Indriastiningsih dkk., 2024).

Strategi pertahanan negara dalam menghadapi ancaman merupakan suatu komponen yang penting dalam memanfaatkan geostrategi dan geopolitik. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara kepulauan di tengah dinamika global, perlu mengembangkan metode yang efektif dan strategis untuk mengatasi berbagai serangan dan ancaman, baik bersifat militer maupun non-militer.

Ancaman siber merupakan salah satu ancaman yang semakin relevan pada era digital saat ini. Menurut penelitian oleh Arifina, strategi pertahanan Indonesia dalam menghadapi tantangan siber harus diperkuat dengan peningkatan kapasitas sistem untuk dapat mengatasi potensi risiko di dunia maya (Arifina, 2022). Hal ini termasuk pengembangan infrastruktur teknologi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menghadapi keamanan digital yang menjadi bagian internal dari pertahanan negara.

Peran aliansi dan kerja sama pertahanan wilayah sangat penting dalam menghadapi tantangan keamanan di era global saat ini. Dinamika politik yang semakin kompleks, ditambah dengan berbagai ancaman seperti terorisme, cyberisme, dan persaingan antara kekuatan-kekuatan besar, memaksa negara-negara mendorong

untuk memperkuat aliansi-aliansi yang strategis untuk memperkuat pertahanan dan keamanan mereka.

Dalam konteks diplomasi pertahanan Indonesia, penting untuk menekan perlunya keterampilan dan kompetisi di antara personel yang terlibat dalam proses diplomasi. Anwar mencatatkan bahwa pertahanan harus berbasis pengetahuan dan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal (Anwar, 2018). Negara yang mampu beradaptasi dan belajar dari ajaran serta praktik yang baik akan meredesain regional dan memanfaatkan aliansi dan kerja sama pertahanan mereka dengan maksimal. Secara keseluruhan, peran aliansi dan kerja sama pertahanan regional sangat dasar dalam meningkatkan kemampuan dan pertahanan negara dalam menghadapi ancaman dari luar

Kesimpulan

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis, tentunya geostrategi memainkan peran penting dalam menentukan posisi dan kekuatan suatu negara di kancah internasional. Geostrategi tidak hanya mencakup aspek militer saja, namun telah mencakup berbagai aspek seperti sektor ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Kekuatan ekonomi dan teknologi kini menjadi instrumen dominan dalam persaingan global, sebagaimana terlihat dalam rivalitas antara Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia.

Pemahaman terhadap konsep ketahanan nasional dan penerapannya dalam konteks geostrategi menjadi penting untuk menjaga kedaulatan dan stabilitas negara. Selain itu, kerja sama di internasional dan aliansi strategis harus bisa dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal untuk memperkuat posisi Indonesia di tengah kekuatan besar yang saling bersaing.

Daftar Pustaka

- Adelika, A., & Hendra, H. (2023). Peran Lingkungan Politik Pada Bisnis Internasional: Pendekatan Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13282>
- Amri, I. F., Tsabitha, T. M., & Lewiandy, L. (2024). Analisis Hukum Internasional: Dinamika Geopolitik Amerika Serikat & Rusia dengan ISIS dalam Gerakan Terorisme Di Moskow. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 999–1015.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10075>
- Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). KONSEKUENSI GEOPOLITIK ATAS PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 8–14.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5768>
- Anwar, S. (2018). PERAN DIPLOMASI PERTAHANAN DALAM MENGATASI TANTANGAN DI BIDANG PERTAHANAN. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4(2).
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v4i2.332>
- Arifina, N. (2022). PERTAHANAN SIBER INDONESIA DI KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA. *Peperangan Asimetris (PA)*, 8(1), 22.
<https://doi.org/10.33172/pa.v8i1.1178>

- Chebankova, E. (2017). Russia's idea of the multipolar world order: Origins and main dimensions. *Post-Soviet Affairs*, 33(3), 217–234.
<https://doi.org/10.1080/1060586X.2017.1293394>
- Degterev, D. A. (2019). Multipolar World Order: Old Myths and New Realities. *Vestnik RUDN. International Relations*, 19(3), 404–419. <https://doi.org/10.22363/2313-0660-2019-19-3-404-419>
- Erna Indriastiningsih, Parmini, Mustofa As'ady, Retnawati Siregar, & Asri Ady Bakri. (2024). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Industri Halal. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12). <http://repository.uin-malang.ac.id/23440/>
- Faedlulloh, D., Maarif, S., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN menjadi Mitos dalam Agenda Reformasi Birokrasi Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313–336.
<https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.736>
- Faslah, R. (2024). Buku identitas nasional (2). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Kota Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Halimah, L., Suryaningsih, A. S., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Di SMK Pusdikhubad Kota Cimahi, Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 130.
<https://doi.org/10.22146/jkn.64022>
- Kirana, D. N., & Triantama, F. (2024). Beyond environmentalism: The geopolitical chess game behind Indonesia's mineral export bans and renewable energy transition. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 37(1), 30–45.
<https://doi.org/10.20473/mkp.V37i12024.30-45>
- Mokdad, M. (2024). Environmental Strategic Dynamics of Global Energy Management and Security. *FMDB Transactions on Sustainable Environmental Sciences*, 1(2), 91–106. <https://doi.org/10.69888/FTSESS.2024.000247>
- Permata Sari, C. D., & Ibrahim, H. (2023). Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Perdagangan Internasional (Studi Perbandingan Antara Negara Maju dan Negara Berkembang). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2464–2473.
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13291>
- Prihartono, D., & Tuti, R. W. (2023). PENERAPAN PELAYANAN PUBLIK BERBASIS E-GOVERNANCE PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2), 192–201. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i2.5179>
- Priyono, J. (2017). UJI FALSIFIKASI KONSEPSI KETAHANAN NASIONAL SEBAGAI GEOSTRATEGI INDONESIA. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2).
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i2.182>
- Saputra, P. N., & Sudirman, A. (2020). Pengembangan Konsep Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik Indonesia di Kawasan Melalui ASEAN. *Sospol*, 6(2), 214–224.
<https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.7254>
- Setianingtyas, F. A. (2022). Proteksionisme AS terhadap Komoditas Aluminium dan Baja Indonesia Pada Masa Perang Dagang AS-China. *Jurnal Pena Wima*, 2(1).
<https://doi.org/10.31315/jpw.v2i1.5297>
- Supriyadi, A. P. (2024). Dekonstruksi Hukum Social Commerce Indonesia: Perspektif Demokrasi Ekonomi di Era Digitalisasi. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 24(3), 229.
<https://http://repository.uin-malang.ac.id/21048/>

- Syuryansyah, S., & Berthanila, R. (2022). Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.22303/pir.7.1.2022.96-104>
- Wang, F. (2023). The US-China Technology Competition: Inevitability, Development and Impact. In S. Yacob, B. Cicek, J. Rak, & G. Ali (Eds.), *Proceedings of the 2023 7th International Seminar on Education, Management and Social Sciences (ISEMSS 2023)* (Vol. 779, pp. 336–342). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-126-5_40
- Wirandita Gagat Widyatmoko, Almubaroq, H. Z., & Saragih, H. J. R. (2022). Dilema ASEAN Centrality dan Respon ASEAN Dalam Menghadapi Pembentukan Pakta Pertahanan Antara Australia – Inggris – AS (AUKUS). *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 4(1), 15–30. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v4i1.116>
- Yanuar, F., Sya, A., & Zid, M. (2024). Pendekatan Geografi dalam Menangani Konflik Politik dan Ekonomi Antar Wilayah Negara. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4324–4328. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4180>